

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MELALUI MEDIA VISUAL SENI MURAL
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V DI MI HADISSALAM REJOAGUNG NGORO JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**NUR ALFI LAIL
NIM. D07214024**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018**

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alfi Lail
NIM : D07214024
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan


Nur Alfi Lail

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Nur Alfi Lail

NIM : D07214024

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI
MEDIA VISUAL SENI MURAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V DI MI HADISSALAM REJOAGUNG NGORO
JOMBANG

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

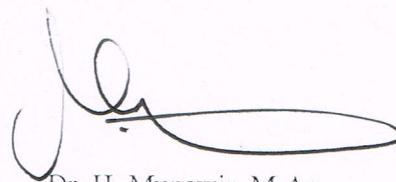
Surabaya, 13 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002



Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Alfi Lail ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M. Pd.I.

NIP.196301231993031002

Penguji I,

Moh. Faizin, M.Pd.I.

NIP. 197208152005011004

Penguji II,

Wahyuniati, M. Si.

NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I.

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

Dr. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUR ALFI LAIL
NIM : 007214024
Fakultas/Jurusan : FTK / PI P5M1
E-mail address : alfi.kyw07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS HARASI MELAWI MEDIA VISUAL
SENI MURAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
DI MI HADISSALAM REJOAEUNE NEORO JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2018

Penulis


(MUR ALFI LAIL)
nama terang dan tanda tangan

F. Signifikasi Penelitian.....	10
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Narasi	
1. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi.....	12
2. Indikator Keterampilan Menulis Narasi.....	15
3. Tujuan Menulis Narasi.....	15
4. Tahapan Menulis Narasi.....	17
5. Permasalahan dalam Menulis Narasi.....	18
B. Media Pembelajaran Visual Seni Mural	
1. Indikator Media Visual untuk Pembelajaran.....	18
2. Definisi Media Visual Seni Mural.....	21
3. Tujuan Menggunakan Media Visual Seni Mural.....	24
4. Langkah-langkah Penggunaan Media Visual Seni Mural.....	25
5. Kekurangan dan Kelebihan Penggunaan Media Visual Seni Mural.....	27
C. Materi Pembelajaran Menulis Narasi.....	28
D. Signifikansi Media Visual dengan Keterampilan Menulis.....	29

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian.....	30
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	33
C. Variabel yang Diselidiki.....	35
D. Rencana Tindakan.....	35
E. Data dan Cara Pengumpulannya	
1. Data.....	38
2. Teknik Pengumpulannya.....	39
3. Teknik Analisis Data.....	42
F. Indikator Kinerja.....	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ نَدْعُهُمُ الْإِنْسَانَ إِلَّا اقْرَأْ ۝ وَالَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا سُمِّيَ كَافِرًا ۝ فَاقْرَأْ وَارْحَمْنَا ۝ أَتَىٰ عَلَى الْكَافِرِ الْأَلْحَقُ ۝ الَّذِي يَأْتِي بِالنَّارِ الْمَوْجِدِ ۝ وَالَّذِي يَدْعُهُمُ إِلَى الْغُرُوبِ ۝ أَتَىٰ عَلَى الْكَافِرِ الْأَلْحَقُ ۝ الَّذِي يَأْتِي بِالنَّارِ الْمَوْجِدِ ۝ وَالَّذِي يَدْعُهُمُ إِلَى الْغُرُوبِ ۝

(Al-Alaq ayat 1-5) عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat di atas merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad yang berisi perintah untuk membaca. Tidak ada batasan objek apa yang dibaca akan tetapi dengan ini dapat diketahui dengan yakin bahwa perintah membaca adalah yang utama.

Hal ini dilakukan untuk mengajarkan manusia tentang ciptaan Allah dan menelaah semua yang ada di dunia. Pada ayat berikutnya juga dijelaskan bahwa pengajaran ini dilakukan dengan menggunakan perantara kalam. Yakni pena. Penjabaran lain menyebutnya sebagai baca dan tulis. Kedua hal ini, membaca dan menulis, kemudian menjadi suatu keterampilan yang perlu terus diasah dan dipantau kemampuannya. Oleh sebab itu, maka pembelajaran menulis dan baca menjadi pembelajaran pokok dan wajib dilakukan oleh setiap siswa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didik pada tiap tingkat kelas. Dalam pembelajaran bahasa terdapat 4 jenis keterampilan yang harus dikuasi oleh setiap

siswa. Keterampilan menulis menjadi jenis keterampilan yang menempati urutan terakhir setelah keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa aktif produktif di mana siswa dituntut untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan kepada pihak lain melalui bentuk tulisan.¹ Keterampilan ini juga menjadi keterampilan paling akhir yang akan dikuasai oleh siswa setelah ketiga keterampilan yang lain.

Menulis memiliki arti penurunan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dan dapat dipahami oleh seseorang. Seseorang yang akan menulis dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir yang teratur dan logis, memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran/gagasan secara jelas yang menggunakan bahasa efektif, dan juga kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis yang baik.²

Pembelajaran menulis pada bahasa Indonesia di Sekolah Dasar salah satunya adalah pembelajaran menulis karangan narasi. Pada pembelajaran ini, siswa diminta untuk mengungkapkan ide, pikiran, informasi, maupun fakta dalam bentuk narasi. Mereka diharuskan untuk berkreasi sebaik mungkin dan diberikan kebebasan untuk memilih dan menyusun kata-kata atau kalimat yang

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta), 275.

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), 22.

bisa mewakili gagasannya. Oleh karena itu, kreatifitas memiliki peran penting dalam terciptanya suatu karangan narasi.

Gorys Keraf menjelaskan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.³ Lebih lanjut lagi, Keraf mengatakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha untuk menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi dan biasa ditulis untuk menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?”⁴

Dengan diberikannya materi menulis narasi, siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasannya melalui tulisan yang disesuaikan dengan kreasi mereka. Pada pembelajaran ini, siswa juga dapat menyajikan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya menurut sudut pandangnya dan secara tidak langsung, kegiatan ini juga akan melatih mereka untuk bersikap kritis atau memerhatikan lingkungan sekitarnya.

Di samping hal tersebut di atas, kesuksesan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi turut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia itu sendiri. Kemudian faktor kemampuan dan minat siswa untuk menulis juga memiliki pengaruh terhadap kesuksesan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus

³ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 136.

⁴ Ibid.

mampu menciptakan pembelajaran yang tepat, menarik, agar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan senang. Selain itu, penting juga guru memberikan pemahaman tentang manfaat dari keterampilan menulis kepada siswa, utamanya narasi, sehingga kegiatan menulis akan dirasa siswa sebagai suatu kebutuhan bukan tuntutan. Karena jika siswa menulis atas dasar kebutuhan dan menjadi kebiasaan maka ia akan jadi terampil. Begitu pun sebaliknya, jika siswa menulis atas dasar paksaan maka keterampilan yang mereka peroleh tidak akan maksimal serta menjadi terbebani.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keterampilan menulis narasi terdapat pada materi kelas V SD/MI semester 1. Standar Kompetensi menulis yang harus dicapai siswa adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Kemudian standar kompetensi ini dibagi menjadi beberapa kompetensi dasar yang salah satunya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mempertahankan pilihan kata dan penggunaan ejaan.⁵

Selama ini pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang paling sulit, membosankan, dan menjadi momok karena sulitnya siswa untuk membuat tulisan. Mereka tidak memiliki ide dan merasa kesulitan untuk menemukan kata-kata dalam merangkai kata untuk dijadikan sebagai kalimat. Permasalahan ini

⁵ *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 128.

juga ditemukan pada pembelajaran menulis di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang.

Pembelajaran menulis di MI Hadissalam, khususnya menulis narasi di kelas V, menghadapi berbagai kendala. Di antara kendala yang telah tersebut di atas, ketiadaan media pembelajaranlah yang menjadi problem utama. Siswa-siswa tidak bersemangat untuk belajar, merasa bosan. Ditambah adanya pemberian tugas menulis, semakin memusingkan mereka untuk mengerjakannya. Mereka kerap bingung mau nulis apa karena tidak ada ide.

Untuk itu, maka diperlukan adanya media yang menarik perhatian siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, dengan adanya media juga diharapkan akan memberikan stimulus kepada siswa agar memunculkan ide-ide tulisan mereka.

Oleh karena itu, untuk menghadapi kendala-kendala tersebut pastinya dibutuhkan sebuah solusi. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis narasi, membantunya menemukan inspirasi/ide sehingga mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Untuk memenuhi harapan tersebut maka peran media yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa memiliki peran besar dalam suksesnya pembelajaran menulis narasi.

Sebagaimana hasil pencarian terdahulu tentang keterampilan menulis narasi melalui media visual di antaranya yaitu Asih Subekti⁶ dan Alvi Laila Khadarsih⁷, ditemukan bahwa keberhasilan menulis narasi siswa dengan digunakannya media visual telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvi, pada masa pra tindakan ada 88,5% yang tidak mencapai KKM dan hanya 11.5% siswa yang lulus (3 dari 26 siswa). Kemudian setelah dilakukan tindakan, persentasinya jadi berbalik menjadi 88.5% yang lulus dan 11.5% yang tidak mencapai. Lalu setelah dilakukan tindakan yang kedua hasil pencapaian siswa meningkat yang awalnya 88.5% menjadi 96.2% (hanya satu anak yang belum mencapai KKM). Tak jauh berbeda dengan Alvi, Asih Subekti juga membuktikan hal demikian. Ia melakukan 3 kali tindakan. Pada tindakan pertama, persentase hanya kisaran 63%, kemudian pada tindakan berikutnya mengalami sedikit peningkatan menjadi 70%. Namun pada tindakan yang terakhir, mengalami peningkatan lagi menjadi 77%.

Sementara itu, sekarang ini banyak siswa yang mengenal dan menyukai seni. Di samping itu, gambar-gambar yang menarik juga membuat siswa jadi memiliki gairah untuk belajar. Untuk itu, pada penelitian ini peneliti akan

⁶ Asih Subekti, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Manyaran Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri*, Tesis, (Surakarta: Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

⁷ Alvi Laila Khadarsih, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Al-Ihsan Medari Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

memanfaat media yang sedikit berbeda dengan yang digunakan dua peneliti di atas meskipun masih berupa media visual. Adapun media yang dimaksud oleh peneliti adalah media visual seni Mural.

Susanto dalam Muhammad Gazali menyebutkan bahwa mural adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur.⁸ Namun pengertian mural tidak sebatas pada hal yang tersebut di atas saja melainkan sebuah lukisan yang dibuat langsung maupun tidak pada permukaan dinding suatu bangunan yang mana secara tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan. Ini berarti mural tidak bisa dilepaskan dari bangunan, dalam hal ini berarti dinding.

Kelas V di MI Hadissalam terdiri dari 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Berdasarkan pemaparan guru pengampu bahasa Indonesia siswa kelas V memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, utamanya pembelajaran menulis narasi. Bu Zuli⁹ lebih lanjut menjelaskan bahwa anak-anak selalu beralasan ketika diminta untuk membuat karangan. Permasalahan ini juga dilatar belakangi karena kurang tertariknya siswa dalam mengikuti pembelajaran serta sulitnya menemukan ide untuk ditulis. Hal ini dapat kita lihat dari hasil Ulangan harian siswa yang hanya 37% dari

⁸ Muhammad Gazali, *Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi*, Jurnal, (Semarang: UNNES, 2017).

⁹ Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hadissalam.

jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas nilai minimal, yaitu 75%. Sedangkan yang lain berada di bawah nilai KKM yang telah ditentukan.¹⁰

Oleh karena itu dengan memanfaatkan media Mural diharapkan dapat memberikan inspirasi, ide, serta imaji siswa karena bentuk karya mural itu sendiri memang sudah mengandung banyak sekali pencitraan, imaji, dan pesan-pesan yang di bentuk menjadi sebuah gambar. Selain itu, lukisan mural sudah hampir memenuhi sudut-sudut dinding sekolah pun sekolah dasar demi terciptanya lingkungan belajar yang indah. Kemudian, dengan beranekaragaman contoh visual seni mural yang diperlihatkan pada siswa maka dapat membantu siswa dalam memunculkan inspirasi, imajinasi serta ide-ide kreatif.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Visual Seni Mural pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Dokumen Nilai Ulangan Harian Mi Hadissalam, tanggal 17 Oktober 2017.

1. Bagaimana penggunaan media visual seni Mural untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah digunakannya media visual seni mural di kelas V MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih dalam memecahkan permasalahan dan menjadi fokus penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V materi menulis narasi adalah dengan memanfaatkan media visual seni mural. Pembelajaran dengan menggunakan media visual mural diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan turut membantu memunculkan ide-ide kreatif siswa untuk menulis karangan narasi. Harapan lain yang diperoleh setelah dilakukannya pembelajaran menulis dengan media visual mural adalah siswa menjadi lebih terampil menulis narasi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan media visual seni mural untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang.

2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang setelah digunakannya media visual seni mural.

E. Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini maka peneliti akan memberikan batasan-batasan dengan hal-hal di bawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang semester Genap tahun pelajaran 2017/2018.
2. Penggunaan media visual seni Mural untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V di MI HADISSALAM Rejoagung Ngoro Jombang dengan Kompetensi Dasar 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mempertahankan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

F. Signifikansi Penelitian

Secara umum, signifikansi penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media visual seni mural.
2. Menghadirkan pembelajaran baru yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis narasi.

Adapun ke depannya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi lapangan serta memberikan manfaat kepada beberapa pihak.

Di antara pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bagi Siswa:

- a. Mendapatkan pembelajaran yang baru dan menyenangkan, menarik, dalam pembelajaran menulis narasi.
- b. Meningkatkan kreatifitas serta daya kesiapan siswa.
- c. Menciptakan suatu pembelajaran yang berkesan.

2. Bagi Guru:

Menambah wawasan guru terhadap variasi media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, utamanya dalam pembelajaran menulis narasi.

3. Bagi Sekolah:

Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah serta untuk meningkatkan profesionalisme guru terkait demi peningkatan mutu sekolah melalui penggunaan media visual mural.

4. Bagi Peneliti:

Menambah wawasan pengetahuan dalam penggunaan media visual seni mural, utamanya dalam keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V, serta menjadi bekal pengalaman sebelum terjun secara langsung ke lapangan atau menjadi pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Narasi

1. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi

Menulis merupakan proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut asalkan mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.¹¹ Ini menandakan bahwa seorang pengarang yang ingin menyampaikan gagasan atau buah pikirnya, ia harus bisa menerjemahkan ide-ide tersebut ke dalam sandi-sandi dengan memanfaatkan sandi-sandi tulis yang dimengerti oleh pembaca.

Menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dibanding yang lain. Hal ini dikarenakan ketika proses menulis terjadi ia akan menggunakan seluruh kemampuan berpikirnya yaitu, cara berpikir yang teratur dan logis, penalaran, membandingkan dengan data-data faktual, juga kemampuannya dalam menerapkan kaidah-kaidah tulis-menulis yang baik serta kemampuan dalam pengungkapan ide/gagasan secara jelas dengan bahasa yang efektif dan hal ini harus dilakukan secara bersamaan.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, (2013), 22.

Lalu, bagaimana caranya mengetahui apakah orang itu terampil atau tidak?

Satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah seseorang itu terampil atau tidak adalah dengan melihat caranya berbahasa. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan cermin dari buah pikirnya sehingga jika seorang terampil maka pikirannya akan cerah dan jelas dalam mengutarakan suatu pendapat/ide.

Selain itu, seorang yang akan menulis dituntut untuk mengetahui maksud dan tujuan yang hendak ia capai. Maksudnya, seorang penulis juga harus memiliki perhatian terhadap struktur kata/ bahasa, kosa kata, maupun kecepatan/ kelancaran umum yang berkaitan dengan ortografi.¹² Latihan yang berkesinambungan juga harus dilakukan karena untuk menjadi terampil seorang harus melakukan banyak latihan dan teratur.

Narasi merupakan salah satu dari 4 (empat) bentuk karya tulis karangan. Narasi memiliki pengertian sebagai suatu karangan yang menceritakan tentang satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut.¹³ Narasi biasa ditulis berdasarkan susunan kronologis kejadian. Susunan kejadian atau tindakan

¹² Ibid., 12.

¹³ Joko Widagdo, *Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), 106.

yang terdapat di narasi akan menjadikan pembaca seolah-olah ikut merasakan atau mengalaminya sendiri.

Narasi biasanya memuat cerita fakta yang benar-benar terjadi atau sesuatu yang khayali. Jika ia berupa fakta maka karangan itu dapat berupa otobiografi atau biografi sedang yang bersifat khayali berupa cerpen, novel, dan sebagainya.¹⁴

Narasi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Atau dalam istilah yang lain disebut narasi eksposisi dan narasi sugesti. Narasi ekspositoris atau narasi eksposisi memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya agar pengetahuannya bertambah luas. Sedangkan narasi yang disusun dan disajikan untuk menimbulkan daya khayal pembaca disebut sebagai narasi sugestif. Narasi ini bertujuan untuk menyampaikan sebuah makna melalui daya khayal yang dimiliki oleh penulis.

Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis narasi merupakan suatu kegiatan produktif yang mana terbiasa dalam mengorganisasikan gagasannya menurut struktur yang tepat dan berdasar pada lambang yang dapat dipahami oleh pembaca yang berisi tentang suatu kejadian baik itu bersifat fakta atau pun khayali.

¹⁴ Ibid, 106.

2. Indikator Keterampilan Menulis Narasi

Di awal sudah dijelaskan bahwa seorang yang terampil berbahasa maka pikirannya akan jelas. Kemudian jika seseorang menulis maka dapat dipastikan kalau ia memiliki penguasaan yang lebih dalam beberapa hal. Adapun beberapa hal yang dimaksud di sini adalah penguasaan dalam segi fonologi (bunyi bahasa), struktur dan juga kosa-kata. Namun untuk mengetahui seberapa terampilnya seseorang dalam menulis dapat dilihat dari seberapa baik penguasaannya dalam hal ortografi, struktur dan juga kecepatan atau kelancarannya dalam menyelesaikan tulisannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari seorang yang terampil menulis narasi adalah orang yang memiliki penguasaan ortografi yang tinggi dibanding yang lain, juga pemahamannya soal struktur kalimat serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan suatu cerita.

3. Tujuan Menulis Narasi

Sebelum membahas tentang tujuan menulis narasi, terlebih dahulu akan dijelaskan tujuan-tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia (yang termasuk di dalamnya pembelajaran menulis) di MI/ SD yang tertuang dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;

- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sementara itu, tujuan menulis narasi itu sendiri adalah meliputi banyak hal tergantung dari tujuan penulis itu sendiri yang ingin menyampaikan hal apa pada pembaca. Namun secara umum tujuan dari menulis adalah untuk menginformasikan tentang suatu fakta, untuk mempengaruhi dengan tujuan meyakinkan pembaca lewat sudut pandangnya, serta bertujuan untuk menghibur. Adapun tujuan terakhir ini biasanya memiliki maksud untuk menyenangkan pembaca lewat sebuah cerita.

Kemudian Hugo Hartig dalam Guntur Tarigan (2013: 25-26) menyebutkan bahwa ada 7 (tujuh) tujuan dari menulis yaitu:

- a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*);

- b. Tujuan alturistik atau untuk menyenangkan pembaca (*alturistic purpose*);
- c. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*);
- d. Tujuan informasional atau tujuan penerangan (*informational purpose*);
- e. Tujuan pernyataan diri (*self-expressieve*);
- f. Tujuan kreatif (*creative purpose*);
- g. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).

Sementara itu Yunus Abidin dalam bukunya Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran menulis di sekolah yaitu:

- a. Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa
- b. Mengembangkan kemampuan siswa menulis
- c. Membina jiwa kreativitas para siswa melalui proses pembelajaran menulis yang dialaminya.¹⁵

4. Tahapan Menulis Narasi

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum menulis, yaitu¹⁶:

- a. Pengolahan ide;
- b. Penataan kalimat;
- c. Pengembangan paragraf;

¹⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013), 187.

¹⁶ Suparli, *Jurnal: "Paket Bergambar untuk Melatih Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama"*, NOSI Vol. 3, No. 2, (2015), 254.

- d. Pengembangan karangan dalam jenis tertentu (dalam hal ini berarti karangan dikembangkan ke dalam bentuk narasi).

5. Permasalahan dalam Menulis Narasi

Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ‘mereaksi’. Yang artinya, menulis merupakan proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia.¹⁷

Zaenudin dalam Husnul Khotimah¹⁸ menyebutkan beberapa faktor yang menjadi kesulitan siswa dalam menulis karangan. Di antaranya adalah: a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, dan; e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit sehingga membutuhkan media benda konkrit, misal gambar, atau alat bantu lain untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Selain itu, kurangnya motivasi atau minat siswa dalam menulis juga turut menyumbang permasalahan tersebut.

B. Media Pembelajaran Visual Seni Mural

1. Indikator Media Visual untuk Pembelajaran

¹⁷ Yunus Abidin, (2013), 182.

¹⁸ Khusnul Khotimah dan Kartika Chrysti Suryandari, *Jurnal: Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer*, (Universitas Sebelas Maret), 498

Sebelum menggunakan alat bantu dalam pembelajaran penting untuk diketahui terlebih dahulu hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menentukan media mana yang akan digunakan. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi sehingga media itu layak untuk dijadikan alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media berbasis visual adalah sebagai berikut¹⁹:

- a. Di usahakan untuk menggunakan media visual yang sederhana. Namun jika menggunakan gambar realis harus digunakan secara hati-hati karena ditakutkan akan menyebabkan terganggunya perhatian siswa. Mereka bingung antara mana yang harus diperhatikan dan yang tidak.
- b. Harus diingat kalau media visual (gambar) digunakan untuk menekankan informasi yang terdapat di teks. Saling menguatkan.
- c. Menggunakan grafik atau peta konsep untuk menggambarkan ikhtisar materi sebelum masuk ke penjelasan terinci.
- d. Mengulangi sajian visual dengan melibatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Hal ini perlu dilakukan untuk mengatasi perbedaan siswa dalam memahami suatu materi.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 89-91.

- e. Menggunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep. Hal ini dimaksudkan untuk membuat perbandingan sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya.
- f. Hindari visual yang tak-berimbang.
- g. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- h. Visual yang diproyeksikan harus dapat dibaca dan mudah dibaca.
- i. Visual, khususnya diagram, sangat cocok untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
- j. Visual harus efektif. Adapun media tersebut dinamakan efektif apabila: 1) jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan supaya dibatasi, 2) penafsiran pesan yang disampaikan harus benar, 3) tidak boleh menimbulkan makna ganda.
- k. Unsur-unsur yang ada dalam visual supaya ditonjolkan sehingga mempermudah pengolahan informasi.
- l. Harus ada keterangan gambar.
- m. Perhatikan pemilihan warna.
- n. Jika memungkinkan maka persiapkan media visual yang ada bayangannya untuk memberikan perbedaan pada komponen dan perhatian jadi terarah.

2. Definisi Media Visual Seni Mural

Istilah media sering dikaitkan dengan istilah ‘teknologi’ yang berasal dari bahasa Latin *tekne* (*art*: bahasa Inggris) dan *logos* (ilmu: Bahasa Indonesia).²⁰ Kemudian jika dijabarkan dalam kalimat media memiliki arti sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sementara itu Basyiruddin Usman memberikan pengertian media sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²¹

Untuk ringkasnya apa yang disebut dengan media adalah sesuatu yang dijadikan pengantar/perantara kepada penerima (siswa) yang dapat menyampaikan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga proses belajar dapat terjadi dengan efektif. Adapun media yang dimaksud di sini adalah media visual yaitu visual seni mural.

Seni mural merupakan bagian dari seni lukis yang termasuk dalam salah satu cabang seni rupa murni yang memanfaatkan dinding sebagai media lukisnya. Adapun yang dimaksud dengan seni rupa murni adalah dan ekspresi individu dari sang seniman.

²⁰ Ibid, 4.

²¹ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

Susanto Mikke menyebutkan bahwa mural berasal dari bahasa Latin yaitu *murus* yang memiliki makna “dinding”. Yakni lukisan besar yang ditorehkan di dinding atau langit-langit. Mural biasa dibuat untuk mendukung arsitektur ruang, dan merupakan lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan. Namun juga memerlukan beberapa persyaratan untuk disebut sebagai mural seperti dari segi desain, usia perawatan, serta segi kenyamanan pada saat diamati.²²

Selain tersebut di atas mural juga dikenal sebagai suatu karya seni lukis yang merupakan bagian dari seni publik (*Public Art*). Adapun yang dimaksud dengan *Public Art* adalah:

*“Any form of art that is accessible to the public, and was created with the intent to be seen by the public.”*²³

Yang kurang lebih artinya sebagai berikut:

“Public Art adalah apapun dari seni yang dapat diakses oleh publik, dan diciptakan dengan maksud untuk bisa dilihat oleh publik.”

Akan tetapi, seni publik ini juga biasa dikenal sebagai seni jalanan (*Street Art*).

*“Street Art is a form of visual art created in public areas”*²⁴

²² Mikke Susanto, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), 268.

²³ *Make a Mural*, (Chicago Children’s Museum, 2011)

²⁴ Seyedehelham Sadatiseyedmahalleh, dkk., “*Analyzing Art to Present the Heritage of George Town Malaysia*”, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 2. Issue 4, Agustus 2015, 24.

saran, juga untuk dinikmati nilai ke-estetikannya.²⁷ Selain itu, lukisan dinding itu juga bisa digunakan untuk mengkampanyekan tentang suatu permasalahan seperti ajakan untuk mencintai lingkungan.

Kemudian, berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media visual seni mural adalah suatu alat bantu dalam proses pembelajaran dalam misi untuk melancarkan kegiatan pembelajaran secara baik dan efisien dengan memanfaatkan visual (gambar) seni mural.

3. Tujuan Menggunakan Media Visual Seni Mural

Dengan fungsi utama mural yang berguna untuk memperindah lingkungan, utamanya dinding, maka mural sudah menyentuh sebagian besar kalangan. Mulai dari dinding-dinding di tempat umum hingga dinding milik pribadi. Termasuk lembaga-lembaga tertentu seperti sekolah-sekolah yang memanfaatkan seni mural untuk memperindah lingkungan belajar anak-anak dengan lukisan-lukisan yang mendukung suasana pembelajaran sehingga anak-anak merasa senang dan nyaman. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan digunakannya media visual seni mural adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa/ mahasiswa untuk belajar dan juga guru/ dosen dalam mengajar.
- b. Memberikan pengalaman nyata pada siswa.

²⁷ Yuana Agus Dirgantara, *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*, (Garudhawaca Digital Book, 2012), 21.

- c. Menarik perhatian siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan.
- d. Mengatasi keterbatasan murid selama proses pembelajaran sehingga kelemahan satu indra yang dimilikinya dapat diimbangi oleh indra lainnya (dalam hal ini berarti visual).
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Teori dapat dirubah menjadi realita.
- g. Jadi lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran
- h. Mengenal apa itu seni mural, bukan hanya tentang gambar di ‘tembok’ (dinding) dan juga pengenalan terhadap istilah baru.

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Visual Seni Mural

Langkah-langkah penggunaan media Visual Seni Mural adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah pertama ini guru akan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan saat ini.

- b. Guru menyajikan materi tentang narasi

Pemberian gambaran jelas tentang pembelajaran adalah penting untuk siswa. Terlebih penggunaan kalimat penjelas yang mudah dipahami juga akan semakin memudahkan siswa untuk mengikuti proses

pembelajaran. Selain itu, terjadinya ketidaksepemahaman juga dapat teratasi serta tidak akan membingungkan mereka.

- c. Guru memperlihatkan gambar- gambar mural yang telah disediakan

Guru menunjukkan contoh gambar mural yang telah disediakan. Kemudian guru melakukan pengecekan apakah ada di antara siswa yang mengetahui gambar yang ditunjukkan olehnya. Berikut adalah contoh gambar mural:



Gambar 2 1.

Gambar Mural tentang Ajakan untuk Belajar

Setelah itu guru juga memberikan penjelasan singkat tentang gambaran umum seni mural.

- d. Guru menunjukkan contoh karangan narasi berdasarkan gambar mural untuk dipahami oleh siswa

Guru bersama siswa menganalisa gambar tersebut dan membuat karangan narasi bersama-sama.

- e. Dari contoh tersebut guru sudah mulai menanamkan konsep pembelajaran hari itu dan sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam langkah ini, masing- masing siswa akan diberikan lembaran yang berisi gambar mural dan mereka diminta untuk membuat karangan narasi sederhana berdasarkan gambar yang sudah diperoleh.

- f. Kesimpulan dan rangkuman.

5. Kekurangan dan Kelebihan Penggunaan Media Visual Seni Mural

Berdasarkan pengertian dan langkah- langkah di atas maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan penggunaan media visual seni mural. Adapun kelebihan dan kekurangannya akan dijabarkan berikut ini:

Kelebihan

Terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan media visual mural dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan yaitu:

- a. Menambah variasi media pembelajaran utamanya dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- b. Menambah motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran jadi semakin menarik perhatian siswa.

Kekurangan

Selain ada kelebihan, ada juga kekurangan dari penggunaan media visual mural yaitu:

- a. Belum banyak yang menganal seni mural sehingga memerlukan pemahaman terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pembelajaran. Terutama dari pihak guru.
- b. Memakan banyak waktu dan agak *ribet*.

C. Materi Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas V

Pembelajaran menulis di SD/ MI terbagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu pembelajaran menulis permulaan dan pembelajaran menulis lanjutan (pemahaman). Kelas V berada dalam pembelajaran menulis lanjutan seperti kelas III, IV, dan VI. Adapun maksud dari pembelajaran ini adalah supaya siswa mampu menuangkan buah pikir dan perasaannya dengan bahasa tulis yang teratur dan teliti.

Pada pembelajaran ini kemampuan untuk mengembangkan kerangka yang sudah diajari sebelumnya ke dalam bentuk tulisan akan diterapkan dan dikembangkan. Pembelajaran menulis ini juga menekankan pada pelatihan penulisan berbagai bentuk seperti surat, prosa, puisi dan pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, pengumuman, iklan, cara menulis ringkasan, dan mengisi formulir.

Adapun teknik pengajarannya dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu menulis cerita dan menulis untuk keperluan sehari-hari. Narasi merupakan bagian dari menulis untuk keperluan sehari-hari yaitu berisikan tentang kegiatan

berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau pada bidang pekerjaan.

Kemudian dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan memanfaatkan rangsangan visual berupa gambar yang berarti dalam hal ini adalah visual seni mural. Sebelum memasuki latihan atau penulisan terlebih dahulu siswa diajak untuk membuat cerita narasi bersama guru dan setelah itu bersama-sama mengidentifikasi apa itu narasi. Baru kemudian siswa ditunjukkan gambar visual mural dan diminta untuk membuat karangan berdasarkan gambar yang diperolehnya.

D. Signifikansi Media Visual dengan Keterampilan Menulis

Sudah dijelaskan di atas bahwa media memiliki peran sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada siswa. Sementara itu media visual memiliki signifikansi pada indera penglihatan, yaitu mata sehingga media ini akan membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat dan pemahamannya terhadap suatu materi dengan bantuan visual atau gambar.

Media ini selain memudahkan siswa untuk memunculkan ide dan gagasannya, juga akan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pengungkapan gagasan terhadap suatu objek gambar yang dilihatnya ke dalam sebuah tulisan.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Secara umum terdapat dua jenis metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Namun seiring berkembangnya zaman maka kedua metode tersebut melebur, bersatu padu yang kemudian dikenal sebagai metode campuran. Penggunaan metode dipengaruhi oleh jenis data yang diperlukan, sumber informasi, waktu, sumber daya yang diperlukan (misal, tenaga), sebaran wilayah layanan program dan mereka yang memperoleh layanan.²⁸

Salah satu bentuk kajian (inkuiri) kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan yang juga dikenal dengan penelitian kelas (*classroom research*).²⁹ Namun penamaan tindakan ini yang sering kita dengar adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Arikunto menjelaskan bahwa PTK adalah³⁰:

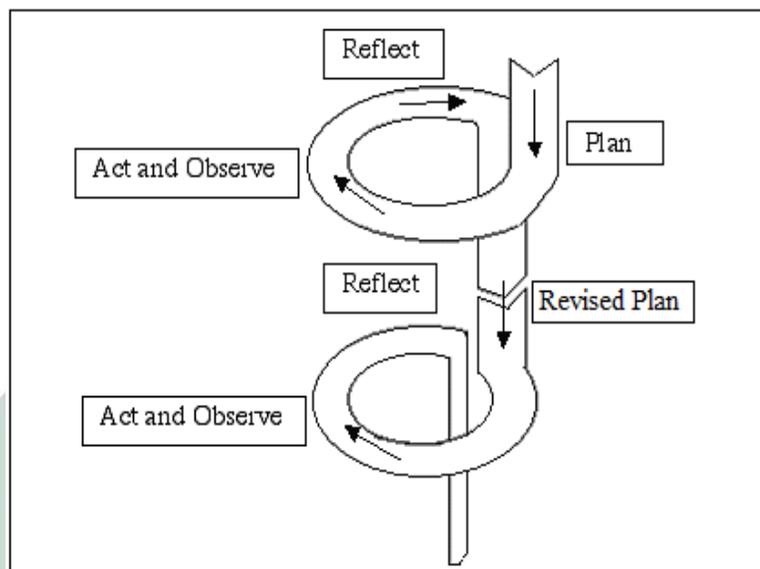
1. Penelitian, yaitu suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan

²⁸ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), 149.

²⁹ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

Kemudian, berikut adalah tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3. 1 Prosedur PTK Kemmis dan Taggart

Tindakan ini dapat dilakukan setelah melakukan identifikasi masalah yang ditemukan pada masa pra- siklus. Kemudian setelah ditemukannya masalah maka akan memasuki fase-fase penelitian yang dikenal dengan siklus. Adapun tahapan-tahapannya yaitu³²:

1. Perencanaan (*plan*), pada tahap ini semua yang akan dilakukan dibuat skenario. Di dalamnya terdapat strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk dipikirkan. Pemikiran soal media yang akan digunakan juga dipikirkan pada tahapan ini.

³² Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 66-67.

2. Tindakan (*act*), pada tahap ini skenario yang telah dibuat berlangsung. Tindakan yang telah direncanakan akan diterapkan sepenuhnya pada tahap ini.
3. Pengamatan (*observe*), tahap ini menjadi sarana untuk mengumpulkan informasi tindakan yang bersamaan dengan proses tindakan sehingga akan diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan sesuai atau tidak. Data yang dikumpulkan dapat berupa hasil observasi, tes, penugasan maupun respon siswa.
4. Refleksi (*reflecting*), pada tahap ini akan dikaji seluruhnya dari tindakan hingga hasil yang di dapat dari pengamatan. Tujuannya untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasilnya akan digunakan untuk memperbaiki langkah selanjutnya.

Berdasarkan tahapan tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam melakukan penelitian dan supaya mengetahui adanya perubahan maka diperlukannya beberapa kali tindakan (siklus). Yang mana pada tindakan berikutnya (siklus ke-II dan seterusnya) merupakan perbaikan dari hasil refleksi tindakan sebelumnya.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian ini meliputi:

- a. Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini bertempat di Kelas V MI Hadissalam Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang.

b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester Genap selama 2 kali pertemuan pada hari efektif. Tepatnya yaitu pada tanggal 27 April 2018 dan tanggal 30 April 2018.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang tahun pelajaran 2017/ 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun kurikulum yang dipakai pada jenjang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun fokus penelitian ini difokuskan pada Standar Kompetensi (SK) 4. Menulis dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mempertahankan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Keterampilan siswa kelas V MI Hadissalam dalam menulis karangan cenderung rendah. Mereka masih *mbulet* (ramai) jika disuruh untuk menulis karangan. Terutama pada siswa laki-laki. Guru yang bersangkutan juga mengatakan kalau mereka memerlukan perhatian lebih selama proses pembelajaran. Sekitar 50% siswa yang tuntas dan mengikuti pembelajaran dengan baik, 30% lainnya harus dibujuk dahulu sebelum mengerjakan, dan sisanya 20% berada di garis terbawah. Sementara itu siswa yang berhasil yang mencapai KKM (75) sebanyak 37%.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan atau faktor-faktor yang akan diteliti.³³ Variabel-variabel ini bergantung pada landasan teoritisnya sehingga jika landasan teoritisnya berbeda maka dengan otomatis variabelnya pun akan berbeda. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input : Siswa Kelas V MI Hadissalam Ngoro Jombang
2. Variabel Proses : Penggunaan media visual seni mural
3. Variabel Output : Meningkatnya keterampilan menulis karangan Narasi

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan Penelitian Tindakan Kelas akan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan yang terakhir refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus beralokasi 2×35 menit. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran menulis narasi melalui media visual seni mural, yang harus dipersiapkan adalah:

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), 72.

Pada tahapan ini, peneliti akan membuat rancangan berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Siklus II, akan menggunakan perencanaan pembelajaran (RPP) untuk Siklus II, yang juga merupakan perbaikan dari Siklus I.

Observasi

Seperti pada siklus I, pada siklus II juga akan dilakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang sedang berlangsung.

Refleksi

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatannya, serta memberikan penilaian tentang data yang akan digunakan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Merupakan bahan mentah yang harus diolah terlebih dahulu sehingga menghasilkan informasi atau keterangan fakta baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas V MI Hadissalam Ngoro Jombang. Data yang diambil dari penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data ini berhubungan dengan karakteristik yang memiliki wujud pernyataan atau fakta- fakta yang ada di lapangan. Adapun yang termasuk ke dalam data kualitatif ini adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, data aktivitas guru, dan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data ini merupakan kebalikan dari data kualitatif. Data ini terdiri dari angka-angka. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh dari jumlah siswa kelas V, persentase ketuntasan minimal, serta persentase aktivitas guru dan siswa.

2. Teknik Pengumpulannya

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data dalam memecahkan masalah penelitian. Beberapa teknik yang dapat dilakukan di antaranya yaitu melalui wawancara, observasi, maupun penilaian menulis karangan narasi siswa. Berikut ini adalah penjabaran mengenai teknik mengumpulkan data yang telah disebutkan di atas, yaitu:

a. Wawancara

Hopkin dalam Rochiati memberikan pengertian wawancara sebagai suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat

dari sudut pandang yang lain. Sementara Denzim³⁴ menyebutkan bahwa wawancara merupakan pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan. Informan dalam hal ini berarti guru yang mengemban mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa, maupun kepala sekolah.

Adapun instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar instrumen wawancara guru mata pelajaran, untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran menulis karangan dan tingkat pencapaian siswa dalam KKM.
- 2) Lembar instrumen wawancara siswa, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data selama terjadi proses pembelajaran. Seperti namanya (observasi atau juga biasa disebut *monitoring*), kegiatan ini akan menunjukkan seberapa aktif dan antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

³⁴ Masih dalam buku yang sama Rochiati Wiraatmadja (2012).

Selain hal tersebut di atas, observasi juga memiliki manfaat untuk mendokumentasikan kegiatan dan interaksi di dalam kelas serta merefleksi secara sistematis. Observasi dilakukan guna mengetahui seberapa sesuai pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun, juga seberapa jauh sasaran dapat dicapai selama proses.³⁵

Adapun instrumen pengamatan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Lembar instrumen guru, untuk mengetahui kesesuaian lapangan dengan prosedur yang telah direncanakan dan juga untuk mencatat aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- 2) Lembar instrumen siswa, untuk mendapatkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

c. Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi pembelajaran sudah mencapai target atau belum.

Adapun rambu-rambu atau aspek yang akan dinilai dalam penilaian produk ini meliputi penyampaian ide, sistematika struktur kalimat, penggunaan kapital dan non- kapital, serta tanda baca.

d. Dokumentasi

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 127.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen tersebut dapat bermacam-macam. Mulai dari dokumen tertulis, gambar (atau video), maupun elektronik.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data jenis ini digunakan sebagai penunjang data yang peneliti peroleh di lapangan, yaitu foto dan video.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang memiliki kaitan erat dengan rumusan masalah yang telah dibuat sehingga dapat ditemukan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga target pembelajaran tercapai, yaitu keterampilan menulis karangan narasi.

a. Penilaian observasi aktivitas guru dan siswa

Data yang telah diperoleh dari setiap siklus akan dilakukan analisis. Kemudian data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut³⁶:

³⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 132.

$$\text{Persentase Observasi} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \dots \text{Rumus 3.1}$$

Hasil yang ditemukan kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penyekoran nilai dengan range sebagai berikut³⁷:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Siswa

Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf
90-100	Sangat baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
<55	Gagal	E

b. Analisis ketuntasan

Untuk analisis tingkat keberhasilan siswa dilakukan dengan cara memberikan penilaian yang berupa penilaian produk pada setiap akhir siklus. Adapun dalam penghitungannya akan menggunakan statistik sederhana berikut ini:

1) Penilaian produk

Penilaian ini berkisar pada keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi yang meliputi penyampaian ide, struktur kalimat, penggunaan kapital dan non- kapital, serta tanda baca. Adapun untuk

³⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \quad \dots \text{Rumus 3.4}$$

Keterangan:

P : Presentase yang akan dicari

Adapun kriteria ketuntasan siswa adalah apabila ia memperoleh skor ≥ 75 . Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya ≥ 75 dan otomatis ketuntasannya juga tercapai.

F. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja menjadi panduan dalam penentuan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Indikator kinerja ini juga merupakan standar yang harus dicapai pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas akan dinyatakan tuntas apabila:

1. Skor aktivitas guru mencapai 80
2. Skor aktivitas siswa mencapai 80
3. Nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 80 pada keterampilan menulis karangan narasi.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Adapun rincian tugasnya sebagai berikut:

Guru Pengampu

Nama : Dewi Zulianah, S.Pd.I.

Status : Guru mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V MI Hadissalam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memperoleh data dari berbagai teknik pengumpulan data. Yaitu, wawancara, observasi, dan penilaian produk. Teknik wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk mengumpulkan data perihal kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang difokuskan pada pembelajaran menulis narasi dengan media visual seni mural pada kelas V MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian, penilaian produk, di jadikan sebagai parameter keberhasilan siswa dalam peningkatan keterampilan menulis narasi. Penilaian ini juga yang akan memberikan sumbangan data terbesar soal seberapa besar penelitian akan berhasil dengan melihat hasil kerja siswa.

Berikut akan dijabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun dalam penyajiannya akan dilakukan sesuai dengan tahapan, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan menjadi hal utama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan. Pada tahapan ini juga peneliti membuat susunan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk siklus I. Adapun hal-hal yang dipersiapkan peneliti di antaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan instrument, membuat kriteria penilaian sebagai alat ukur keberhasilan penelitian serta validasi RPP beserta instrument pengumpulan datanya.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media visual mural sehingga fokus pembelajaran pun menekankan pada pengetahuan siswa tentang karangan narasi serta unsur-unsur pembentuk narasi. Tak terkecuali, penggunaan media visual seni mural juga diberikan sejumlah pengertian yang diperlukan oleh siswa sebelum menggunakannya. Hasil karangan narasi siswa menjadi tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran hari ini.

Selain yang tersebut di atas, mempersiapkan instrumen penelitian juga penting dilakukan demi terkumpulnya data. Yaitu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Adapun instrumen ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun dengan cara

memberikan penilaian pada guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung .

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari ketiga indikator kinerja yang telah peneliti buat. Pertama yaitu nilai observasi aktivitas guru maupun siswa mencapai ≥ 80 . Kedua, nilai rata-rata kelas ≥ 80 . Ketiga, persentase ketuntasan belajar siswa ≥ 75 .

Sebelum tindakan dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan proses validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta instrument pendukung, yaitu instrumen observasi guru dan siswa. Validasi ini dilakukan guna memberikan penilaian apakah RPP dan instrument yang akan digunakan pada siklus ini layak atau tidak. Validasi dilakukan pada dua dosen yang berbeda. Adapun pada penelitian ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di validasi oleh Bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I. sedangkan untuk instrumennya di validasi oleh Ibu Nurul Fariyah. Berikut akan dijabarkan hasil dari validasinya:

Tabel 4.1
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Komponen / Indikator	4	3	2	1	Catatan
I	A	√				
	B		√			

	kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.				
I	Penjelasan Komponen RPP				
A	Identitas RPP				
1	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, materi pelajaran, jumlah pertemuan.		√		
B	SK dan KD				
1	Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai standar isi		√		
2	Keterkaitan antara SK dan KD	√			
C	Indikator				
1	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.		√		
2	indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan potensi daerah.	√			
3	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	√			
4	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√			
5	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator).	√			
6	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD.	√			
D	Tujuan Pembelajaran				
1	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	√			
E	Materi Pembelajaran				
1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.		√		

	2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√			
F	Alokasi Waktu					
	1	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.	√			
G	Metode Pengajaran					
	1	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.	√			
	2	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran.	√			
	3	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus.	√			
H	Kegiatan Pembelajaran					
	1	Pendahuluan				
		Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	√			
	2	Kegiatan Inti				
	a	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	√			
	b	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	√			
	c	Dilakukan secara sistematis sesuai model pembelajaran.	√			
	3	Penutup				
	a	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.	√			
	b	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian.	√			
c	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.			√		
I	Penilaian Hasil Belajar					

Tabel 4.3
Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Keterangan	Nilai			
			1	2	3	4
1	Format	Kejelasan pembagian aktivitas				√
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas				√
		Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis				√
		Kelayakan sebagai instrumen penelitian				√
		Merupakan aktivitas yang esensial				√
		Perannya untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran				√
3	Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa			√	
		Kesederhanaan struktur kalimat			√	
		Kejelasan petunjuk dan arahan				√

Berdasarkan hasil di atas instrumen observasi kegiatan instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data. Rubrik diperbaiki sedikit dalam bagian kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus I dilakukan di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang, hari Kamis tanggal 27 April 2018 pada pukul 07.00-08.45 WIB. Subjek penelian adalah siswa kelas V MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 siswa.

Proses siklus ini dilakukan peneliti secara kolaborator dengan guru pengampu. Peneliti bertindak sebagai observer sementara guru yang memberikan pengajaran selama kegiatan pembelajaran. Pertimbangan bahwa peneliti berperan sebagai observer dikarenakan peneliti lebih

memahami konsep instrument beserta isinya sementara kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rancangan yang sudah di susun yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti persiapkan. Adapun penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan selama siklus I akan di uraikan di bawah ini.

Kegiatan awal, guru mempersiapkan siswa terlebih dahulu sebelum mengucapkan salam, doa, dan menanyakan kabar siswa. Dalam menjawab salam dan berdoa siswa-siswi melakukannya dengan lantang dan khidmat. Begitu pun ketika menjawab tentang kabar. Akan tetapi ketika menanggapi pengetahuan mereka tentang karangan narasi sebagian besar dari mereka diam. Hanya beberapa anak saja yang menjawab serta yang lainnya lupa. Kemudian setelah itu guru menyampaikan pembelajaran hari ini.

Kegiatan inti, di awali dengan penjelasan guru tentang karangan narasi. Guru menjelaskan tentang pengertian narasi dan ciri-cirinya atau karakteristiknya. Setelah itu guru menunjukkan sebuah gambar mural dan meminta siswa untuk mengamati. Guru memberikan penjelasan singkat tentang gambar mural. Guru menjelaskan manfaat visual mural dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan setelahnya guru mengajak siswa untuk membuat karangan narasi bersama-sama serta menunjukkan karangan narasi berdasarkan visual gambar mural yang

telah jadi. Langkah berikutnya guru mengajak siswa untuk membuat karangan narasi berdasarkan gambar mural sendiri-sendiri.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan pembagian lembar kerja dan gambar mural pada masing-masing siswa untuk dikerjakan yang meliputi ide, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan. Setelah siswa selesai menulis, guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil karya tulis narasinya di depan kelas dan siswa yang lain memberikan tanggapan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini serta memberikan penilaian. Di lanjutkan dengan melakukan refleksi dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam. Berikut ini akan dipaparkan hasil karya tulis siswa dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4
Hasil Nilai Produk Siklus I Mata Pelajaran bahasa Indonesia
Materi Karangan Narasi

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	AT	75	81,25	Tuntas
2	AZ	75	62,5	Tidak tuntas
3	JK	75	81,25	Tuntas
4	MBA	75	56,25	Tidak tuntas
5	MFK	75	87,5	Tuntas
6	MfaK	75	62,5	Tidak tuntas
7	MFF	75	43,75	Tidak tuntas
8	MIF	75	50	Tidak tuntas
9	MNI	75	87,5	Tuntas
10	MS	75	81,25	Tuntas

11	MSN	75	81,25	Tuntas
12	MZ	75	56,75	Tidak tuntas
13	MHA	75	62,5	Tidak tuntas
14	MU	75	87,5	Tuntas
15	NS	75	75	Tuntas
16	NK	75	68,75	Tidak tuntas
17	NNA	75	81,25	Tuntas
18	NM	75	62,5	Tidak tuntas
19	S	75	81,25	Tuntas
20	WAC	75	50	Tidak tuntas
21	ZL	75	81,25	Tuntas
22	ZF	75	81,25	Tuntas
23	ZNA	75	75	Tuntas
24	ZDS	75	81,25	Tuntas
25	MF	75	50	Tidak tuntas
Total nilai			1688	

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 14 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 11 siswa

Jumlah siswa keseluruhan : 25 siswa

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata peserta didik kelas V MI

Hadissalam dapat di ketahui dengan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

$$X = \frac{1688}{25}$$

$$= 70,333$$

Keterangan rumus:

X = rata-rata yang dicari

ΣX = jumlah nilai seluruh peserta didik

ΣN = jumlah seluruh peserta didik

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan peserta didik} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{14}{25} \times 100\% \\ &= 56\% \end{aligned}$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I adalah 1688 sehingga diperoleh rata-rata kelas sebesar 70,333 dengan persentase nilai ketuntasan siswa sebesar 56%. Terhitung dari 25 siswa dengan rincian hanya 14 orang siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ini sudah mengalami peningkatan setelah pra siklus, yaitu sebesar 37% dengan selisih 19%. Namun hasil ini masih jauh dari yang peneliti harapkan di indikator kinerja yaitu sebesar $\geq 75\%$.

c. Observasi (*Observing*)

1) Observasi aktivitas guru

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh akan dijabarkan berikut ini:

Elaborasi					
1	Guru membagikan lembar gambar mural dan Lembar Kerja pada masing-masing siswa untuk dikerjakan			√	
2	Guru mengarahkan siswa membuat karangan narasi yang meliputi ide, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan			√	
Konfirmasi					
1	Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil karya tulis narasinya di depan kelas		√		
Penutup					
1	Guru dan siswa menyimpulkan dan memberikan evaluasi pembelajaran hari ini		√		
2	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini		√		
3	Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam			√	
Pengelolaan Waktu					
1	Ketepatan waktu dalam mengajar		√		
2	Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran			√	
3	Kesesuaian dengan RPP			√	
Jumlah total		52			

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru sudah mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum memulai pembelajaran seperti prangkat dan sebagainya dengan sangat baik. Saat melakukan kegiatan awal juga baik meski ketika melakukan apersepsi masih kurang.

Memasuki kegiatan inti guru telah melakukannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan sangat baik. Akan tetapi ketika memberikan penjelasan tentang gambar mural masih kurang. Selain itu, pemberian instruksi kurang jelas sehingga banyak siswa yang masih bertanya. Serta kurang meratanya guru dalam memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil karya dan tanggapan.

Kegiatan akhir masih kurang. Alokasi waktu melebihi waktu yang telah ditetapkan serta kurang jelasnya kesimpulan yang harus diberikan di akhir pembelajaran.

Berikut adalah hasil penilaian observasi aktivitas guru:

$$\begin{aligned} \text{Nilai hasil observasi guru} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{52}{72} \times 100 \\ &= 72,2 \end{aligned}$$

Di atas diketahui bahwa pengamatan terhadap guru selama aktivitas pembelajaran sebesar 52 dari skor maksimal 72. Setelah di ambil nilainya jumlah yang di dapat adalah 72,2. Berdasarkan hasil ini, maka kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih belum berhasil karena belum mencapai nilai indikator kinerja yaitu 80.

Dari tabel 4.6 maka dapat diketahui nilai dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas V MI Hadissalam dengan rincian berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai hasil observasi siswa} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{48}{60} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan siswa mendapat skor 48 dari skor maksimal 60. Lalu setelah di kali maka dapat di ketahui nilai akhir yang diperolehnya yaitu sebesar 80. Berdasarkan hasil ini maka diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sudah mencapai indikator kinerja, yaitu 80 meski ini adalah siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan temuan di atas peneliti bersama kolaborator menemukan beberapa hal yang perlu di perbaiki sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah baik akan tetapi ditemukan beberapa langkah pembelajaran yang memerlukan perbaikan. Di antara temuan-temuan yang ditemukan adalah sebaik berikut:

- 1) Guru kurang mendetail dalam memberikan penjelasan.

- 2) Siswa memiliki kekurangan dalam mengingat pembelajaran yang lalu dan banyak yang lupa.
- 3) Meskipun peserta didik sudah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam membuat karangan, namun ada beberapa siswa yang kurang mengerti dengan pengarahan yang di berikan guru karena kurang menyimak.
- 4) Hasil karangan siswa rata-rata memiliki kendala dalam penggunaan tanda baca atau huruf kapital.
- 5) Rata-rata nilai karangan narasi siswa 70,33 dan nilai ini belum mencapai standar KKM yaitu 75.

Beberapa sebab dan kekurangan yang ditemukan di atas maka sebuah solusi di perlukan guna memperbaiki masalah-masalah tersebut. Kekurangan tersebut akan di perbaiki di pertemuan selanjutnya. Adapun yang menjadi pusat perhatian adalah mengingatkan siswa akan pembelajaran yang lalu yakni materi narasi serta memberikan penjelasan mengenai penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital yang benar.

Selain hal tersebut di atas, pada siklus II guru juga akan memberikan motivasi, atau yel-yel di awal pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti demi menarik minat siswa dan penyemangat dalam belajar. Sehingga kelak akan diperoleh kegiatan pembelajaran yang maksimal dengan hasil pembelajaran yang bagus.

2. Siklus II

Pada siklus II ini, terlebih dahulu peneliti bersama guru telah melakukan kesepakatan tentang hasil refleksi siklus I dan akan mendapat perbaikan di siklus berikutnya. Pada pembelajaran kali ini, kegiatan pembelajaran akan di fokuskan pada peningkatan hasil karya narasi siswa terutama dalam penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital yang benar.

Sama halnya seperti siklus I, pada siklus II ini peneliti juga melakukan dalam 4 tahapan. Tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebagaimana pada siklus I, pada tahap ini peneliti membuat perencanaan untuk siklus II yang dilakukan pada tanggal 30 April 2018. Setelahnya peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Fokus perencanaan siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I. Berangkat dari kendala yang ditemukan di siklus I peneliti melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melakukan validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada pak Nadlir selaku dosen pembimbing I. Berikut adalah hasil dari validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

		ada dua indikator).				
	6	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD.	√			
D	Tujuan Pembelajaran					
	1	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	√			
E	Materi Pembelajaran					
	1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√			
	2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√			
F	Alokasi Waktu					
	1	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.	√			
G	Metode Pengajaran					
	1	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.	√			
	2	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran.	√			
	3	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus.	√			
H	Kegiatan Pembelajaran					
	1	Pendahuluan				
		Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	√			
	2	Kegiatan Inti				
	a	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	√			
	b	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan	√			

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dengan lantang begitu pun dengan siswa ketika menjawab salah. Di lanjutkan dengan berdoa dengan kyusyuk dan menanyakan kabar serta mengabsen siswa. Kegiatan berikutnya di lanjutkan dengan mengingat materi yang lalu, yakni materi tentang karangan narasi. Siswa menjawab dengan lantang dan banyak yang memberikan respon. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan di lanjutkan dengan yel-yel 'Mana Semangatmu'. Ketika menjawab yel-yel, siswa melakukannya dengan bersemangat dan suara lantang.

Kegiatan inti, pertama-tama guru memberikan penjelasan singkat tentang narasi dan contohnya. Penjelasan tentang penggunaan tanda baca dan huruf kapital dengan baik dan benar menjadi langkah berikutnya. Pada tahap ini, siswa melakukannya memberikan tanggapan yang baik. Di lanjutkan dengan pengamatan gambar mural dan penjelasannya serta membuat karangan narasi bersama-sama berdasarkan gambar mural.

Kegiatan berlanjut dengan tugas individu. Masing-masing siswa mendapatkan lembar kerja dan lembar gambar mural dan mereka membuat karangan narasi berdasarkan gambar yang di miliki dengan memperhatikan aspek ide, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan. Selama kegiatan berlangsung tidak sedikit siswa yang bertanya pada guru tentang suatu kata atau penulisan suatu kata/huruf. Selesai menulis,

siswa membacakan hasil karyanya di depan dan menerima tanggapan dari siswa lainnya. Siswa banyak yang merespon dengan baik.

Kegiatan penutup diawali dengan memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap pembelajaran antara guru dan siswa. Kegiatan memberikan kesimpulan dilakukan dengan metode tanya jawab apa yang sudah dipelajari hari ini. Melakukan refleksi menjadi langkah berikutnya dan diakhiri dengan doa dan salam.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, selanjutnya guru memberikan evaluasi terhadap hasil produk karya narasi siswa. Berikut adalah data hasil produk pelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi pada siklus II.

Tabel 4.8
Hasil Nilai Produk Siklus II Mata Pelajaran bahasa Indonesia
Materi Karangan Narasi

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	AT	75	87,5	Tuntas
2	AZ	75	81,25	Tuntas
3	JK	75	81,25	Tuntas
4	MBA	75	62,5	Tidak tuntas
5	MFK	75	87,5	Tuntas
6	MfaK	75	81,25	Tuntas
7	MFF	75	81,25	Tuntas
8	MIF	75	68,75	Tidak tuntas
9	MNI	75	87,5	Tuntas
10	MS	75	62,5	Tidak tuntas
11	MSN	75	81,25	Tuntas
12	MZ	75	81,25	Tuntas
13	MHA	75	62,5	Tidak tuntas

14	MU	75	81,25	Tuntas
15	NS	75	87,5	Tuntas
16	NK	75	87,5	Tuntas
17	NNA	75	87,5	Tuntas
18	NM	75	93,75	Tuntas
19	S	75	100	Tuntas
20	WAC	75	68,75	Tidak tuntas
21	ZL	75	81,25	Tuntas
22	ZF	75	75	Tuntas
23	ZNA	75	93,75	Tuntas
24	ZDS	75	81,25	Tuntas
25	MF	75	81,25	Tuntas
Total nilai			2025	

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 20 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Jumlah siswa keseluruhan : 25 siswa

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata peserta didik kelas V MI

Hadissalam dapat di ketahui dengan:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

$$X = \frac{2025}{25}$$

$$= 81$$

Keterangan rumus:

X = rata-rata yang dicari

ΣX = jumlah nilai seluruh peserta didik

ΣN = jumlah seluruh peserta didik

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan peserta didik} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{25} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah total keseluruhan nilai pada siklus II adalah 2025 sehingga diperoleh rata-rata kelas sebesar 81 dengan persentase nilai ketuntasan siswa sebesar 80%. Terhitung dari 25 siswa dengan rincian 20 orang siswa yang tuntas dan 5 sisanya belum. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ada peningkatan sebesar 24% dari siklus I yaitu 80% yang pada siklus sebelumnya, siklus I sebesar 56%.

Hasil tersebut diperoleh tidak lain karena adanya perbaikan pada tahap perencanaan yaitu tentang memberikan materi soal penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Siswa-siswa sebenarnya sudah memiliki keterampilan untuk menulis cerita akan tetapi ketika menuangkan ide ke dalam tulisan mereka mengalami berbagai kendala utamanya dalam cara penulisan. Penjelasan tentang penggunaan tanda baca dan huruf kapital sebelum kegiatan mengarang, memberikan bantuan pada siswa untuk mengatasi problem tersebut.

Berdasarkan pemaparan hasil siklus II di atas, serta perbaikan atas siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 80% dengan jumlah total nilai 2025 dengan rata-rata 81. Hal ini mengindikasikan bahwa pada

siklus II rata-rata kelas secara klasikal mengalami peningkatan serta telah mencapai standar ketuntasan siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar ≥ 75 . Serta pencapaian rata-rata kelas yang mencapai angka 81, itu berarti ia telah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah peneliti rumuskan yaitu sebesar ≥ 80 .

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa maupun guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Observasi aktivitas guru

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas selama pembelajaran berlangsung. Tabel 4.9 adalah hasil pengamatan menulis karangan narasi.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
I.	Persiapan					
	Persiapan siswa dalam belajar				√	
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi				√	
	Mempersiapkan media pembelajaran visual mural				√	
II.	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
1	Guru mempersiapkan siswa dan mengucapkan salam, doa,			√		

	dan menanyakan kabar siswa					
2	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa tentang pengetahuannya tentang karangan narasi			√		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini			√		
Kegiatan Inti						
Eksplorasi						
1	Guru memberikan penjelasan singkat tentang karangan narasi dan contohnya			√		
2	Guru menunjukkan gambar mural dan memberikan penjelasan singkat			√		
3	Guru mengajak siswa untuk membuat sebuah cerita berdasarkan gambar mural secara bersama-sama kemudian menunjukkan contoh karangan narasi yang sudah jadi berdasarkan gambar mural pada siswa			√		
Elaborasi						
1	Guru membagikan lembar gambar mural dan Lembar Kerja untuk dikerjakan				√	
2	Guru mengarahkan siswa membuat karangan narasi yang meliputi ide, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan				√	
Konfirmasi						
1	Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil karya tulis narasinya di depan kelas				√	
Penutup						
1	Guru dan siswa menyimpulkan dan memberikan evaluasi pembelajaran hari ini			√		
2	Guru bersama siswa			√		

		melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini						
	3	Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam				√		
III.	Pengelolaan Waktu							
	1	Ketepatan waktu dalam mengajar				√		
	2	Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran				√		
	3	Kesesuaian dengan RPP				√		
Jumlah Total							63	

Dari tabel 4.9 di atas di ketahui bahwa guru mempersiapkan segala keperluan pembelajaran hari ini dengan baik. Pada saat memasuki kegiatan awal juga baik. Suasana yang dibawa guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang ceria di pagi hari dan bersemangat terbukti dari respon siswa terhadap yel-yel yang diajarkan guru.

Memasuki kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi kemarin. Ciri-ciri narasi dan hal-hal yang perlu di perhatikan ketika menulis narasi. Selain itu, guru juga menjelaskan pada siswa tentang penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Pengarahan yang diberikan guru cukup jelas sehingga ketika guru meminta siswa untuk memberikan contoh penggunaan huruf kapital siswa dengan lantang menyebutkan bahwa huruf kapital dipakai

untuk nama orang, nama kota, dan sebagainya.¹ Kegiatan selanjutnya adalah menulis narasi.

Pada siklus II ini, guru kembali mengingatkan siswa kalau dalam menulis narasi, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Seperti ide, struktur kalimat, penggunaan tanda baca serta ejaan. Guru pada tahap ini telah memberikan pengarahan yang lebih baik dan lebih memperhatikan siswa sehingga banyak siswa yang menyimak. Selain itu suaranya lantang dan jelas.

Kegiatan penutup, diakhiri dengan baik. Pemberian kesimpulan dari guru singkat dan jelas. Tidak bertele. Selain itu, guru juga membuat tanya jawab tentang materi hari ini sehingga siswa jadi semakin mengingatnya. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran pada hari ini berjalan dengan baik. Guru mengalami peningkatan dalam ketepatan waktu sehingga waktu pembelajaran tidak melebihi batas dan efektif. Selain itu, ketepatan dalam memulai dan menutup juga sesuai. Kemudian, dalam proses pembelajaran hari ini, guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP.

Berikut adalah hasil penilaian observasi aktivitas guru:

¹ NM, siswa kelas V MI Hadissalam, berdasarkan pengamatan

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai hasil observasi guru} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{63}{72} \times 100 \\
 &= 87,5
 \end{aligned}$$

Di atas diketahui bahwa pengamatan terhadap guru selama aktivitas pembelajaran sebesar 63 dari skor maksimal 72. Setelah di ambil nilainya jumlah yang di dapat adalah 87,5. Berdasarkan hasil ini, maka kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I yang hanya mencapai nilai 72,2. Hal ini menunjukkan pada antara siklus I dan siklus II kinerja guru telah mengalami peningkatan sebesar 15,3. Namun dengan memperoleh nilai 87,5 maka kinerja guru telah mencapai target indikator kinerja yang telah peneliti tetapkan.

2. Observasi aktivitas siswa

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	

I.	Persiapan					
	Persiapan siswa dalam belajar				√	
II.	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
1	Siswa menjawab salam, dan doa dan kabar				√	
2	Siswa menanggapi pertanyaan tentang pengetahuannya tentang karangan narasi				√	
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini			√		
	Kegiatan Inti					
	Eksplorasi					
1	Siswa menyimak penjelasan singkat tentang karangan narasi dan contohnya			√		
2	Siswa mengamati gambar mural dan menyimak penjelasan guru				√	
3	Siswa bersemangat untuk membuat sebuah cerita berdasarkan gambar mural secara bersama-sama				√	
	Elaborasi					
1	Siswa antusias menerima lembar gambar mural dan Lembar Kerja untuk dikerjakan				√	
2	Siswa membuat karangan narasi yang meliputi ide, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan				√	
	Konfirmasi					
1	Siswa bersemangat untuk membacakan hasil karya tulis narasinya di depan kelas			√		
2	Siswa menanggapi karya tulis siswa yang dibacakan			√		
	Penutup					
1	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini				√	
2	Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran			√		

	hari ini				
3	Siswa menyampaikan kesan pada pembelajaran hari ini			√	
4	Siswa berdoa dan menjawab salam			√	
Jumlah Total		54			

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa hasil pengamatan siswa secara keseluruhan menunjukkan hasil baik. Mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Siswa pada siklus II juga memberikan tanggapan yang baik dari yang sebelumnya. Banyak siswa yang memberikan tanggapan terhadap umpan yang diberikan guru di awal pembelajaran. Selain itu, perhatian siswa mulai terfokus dan semakin bertambah lagi setelah mereka di ajak untuk melakukan yel-yel bersama-sama.

Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini siswa tidak lagi malu untuk bertanya dan terkesan cepat tanggap karena mereka menyimak penjelasan yang diberikan guru. Mereka juga bersemangat untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas sementara yang lain dengan antusias memberikan tanggapan.

Dari tabel 4.10 maka dapat diketahui nilai dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas V MI Hadissalam dengan rincian berikut ini:

$$\text{Nilai hasil observasi siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{54}{60} \times 100$$
$$= 90$$

Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan siswa selama kegiatan pembelajaran memperoleh skor 54 dari skor maksimal 60. Lalu setelah di kali maka dapat di ketahui nilai akhir yang diperolehnya yaitu sebesar 90. Berdasarkan hasil ini maka diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa telah mencapai indikator kinerja bahkan melebihinya yaitu 80.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru membandingkan hasil temuan yang di dapat dari siklus I dan siklus II. Hasil tersebut baik berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, nilai rata-rata karangan siswa serta persentase ketuntasan siswa. Bersumber data yang diperoleh, keseluruhan komponen menunjukkan adanya peningkatan di setiap aspek kegiatan.

Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata siswa yang mencapai 81 dengan persentase ketuntasan peserta didik 80%, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai 87,5 dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa mencapai 90, yang mana keseluruhannya itu telah mencapai indikator kinerja bahkan ada yang melebihinya.

Oleh sebab itu, peneliti bersama guru bersepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya dikarenakan sudah membuktikan adanya peningkatan. Tabel 4.11 di bawah akan menunjukkan ringkasan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4.11
Ringkasan hasil penelitian

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi guru	72,2	87,5	Terjadi peningkatan sebesar 15.3 point pada siklus II
2.	Hasil observasi siswa	80	90	Terjadi peningkatan sebesar 10 point pada siklus II
3.	Nilai rata-rata kelas	70,333	81	Terjadi peningkatan sebesar 10,667 point pada siklus II
4.	Persentase ketuntasan peserta didik	56%	80%	Terjadi peningkatan sebesar 24 point pada siklus II

B. Pembahasan

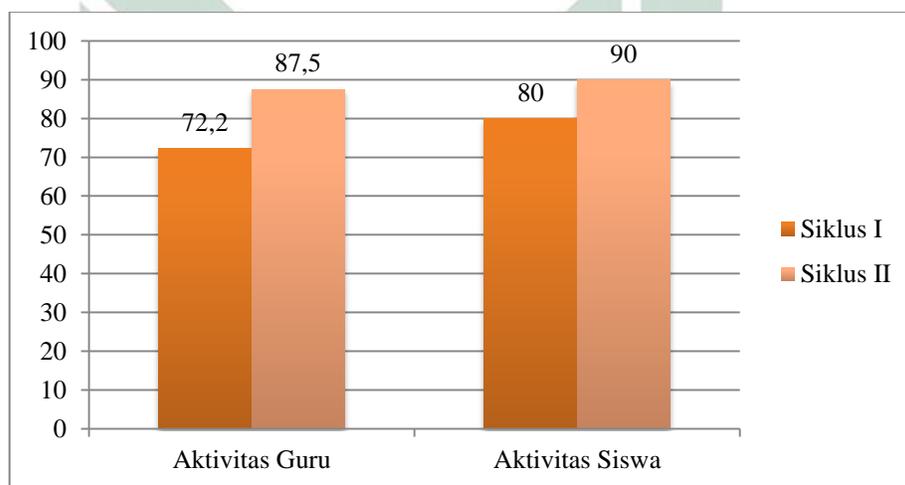
Subbab ini merupakan analisis terhadap data yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai selama penelitian. Pada tahap ini juga akan diketahui dengan lebih jelas bagaimanakah hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

Secara singkat telah diketahui bahwa penelitian selama dua siklus yang telah dilakukan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi

pada pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan media visual seni mural di kelas V MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang.

1. Penggunaan Media Visual Seni Mural untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang

Pada penelitian tindakan kelas ini penggunaan media visual seni mural untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dalam penerapannya telah dilakukan selama dua siklus. Antara siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa adanya peningkatan baik dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut adalah grafik yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II:



Grafik 4.1
Peningkatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Pada siklus I, observasi pengamatan guru mendapatkan predikat baik dengan nilai 72,2. Namun pada tahap ini, skor aktivitas guru belum mencapai

nilai yang ditargetkan yakni ≥ 80 . Ketika dilakukan pengamatan dalam prosesnya ditemukan beberapa kekurangan sehingga memerlukan perbaikan.

Diperlukannya perbaikan tersebut terletak pada saat pemberian apersepsi. Selanjutnya kekurangan ditemukan juga di kegiatan inti. Seperti pada saat guru menunjukkan contoh gambar mural dan memberikan penjelasannya, kurang meratanya guru dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk membacakan hasil karyanya, begitu pun dengan kegiatan penutupnya. Kekurangan-kekurangan tersebut mendapatkan skor 2 dari skor tertinggi 4. Pada pemerolehan skor 3 guru memperoleh sebanyak 8 aspek dan skor 4 sebanyak 4 aspek. Adapun pemerolehan skor terbanyak guru ini didapat dari aspek persiapan serta pada saat mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut skor total yang diperoleh guru 52 dari skor maksimal 72. Skor total tersebut kemudian dikalikan 100 maka ditemukan hasil aktivitas guru sebesar 72,2.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 80 dan berpredikat baik. Akan tetapi ketika proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan kekurangan. Kekurangan mencolok yang ditemukan adalah kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan guru ketika kegiatan apersepsi dilakukan. Mereka lebih banyak diam dan melamun ketimbang menjawab. Beberapa ada yang menjawab lupa dan tidak tahu. Selain itu, kurangnya semangat siswa dalam menyampaikan hasil karyanya ke depan kelas juga

nampak jelas. Mereka memilih diam dan tak menanggapi meski ada temannya yang sudah selesai membacakan hasil karyanya. Lalu kedua aspek ini mendapatkan skor 2 dari skor maksimal 4. Pemerolehan skor 3 sebanyak 8 aspek dan skor 4 sebanyak 5 aspek. Pemerolehan skor aktivitas siswa terbaik ditemukan pada aspek salam pembuka dan penutup yang mana siswa menjawabnya dengan lantang dan berdoa dengan khusyuk. Membuat karangan narasi berdasarkan media visual seni mural juga dilakukan dengan sangat kondusif.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut skor total yang diperoleh siswa dari kegiatan pengamatan adalah 48 dari skor maksimal 60. Selanjutnya skor tersebut dikalikan 100 maka ditemukan hasil akhir aktivitas siswa sebesar 80.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran berlangsung lebih kondusif dari yang pertama yaitu pada siklus I. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II mendapat predikat baik dengan memperoleh nilai 87,5. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya telah mengalami peningkatan. Pengelolaan waktu guru juga lebih baik dari yang pertama. Adapun pada skor 3 guru memperoleh nilai 9 aspek dan skor 4 dengan 9 aspek.

Berdasarkan pemaparan tersebut skor total yang diperoleh guru sebanyak 63 dari skor maksimal 72. Skor total tersebut kemudian dikalikan 100 maka ditemukan hasil aktivitas guru sebesar 87,5.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 90 dengan predikat sangat baik. Siswa menjadi aktif dari yang sebelumnya dan mereka dengan tanggap merespon umpan yang diberikan oleh guru. Selain itu mereka juga aktif reaktif menanggapi pertanyaan guru dan jawaban temannya meski cara pengucapan mereka agak belepotan. Pelaksanaan kegiatan pada pembelajaran kali ini juga berlangsung dengan kondusif. Adapun rincian skor peroleh aktivitas siswa yaitu skor 3 sebanyak 6 aspek dan skor 4 sebanyak 9 aspek.

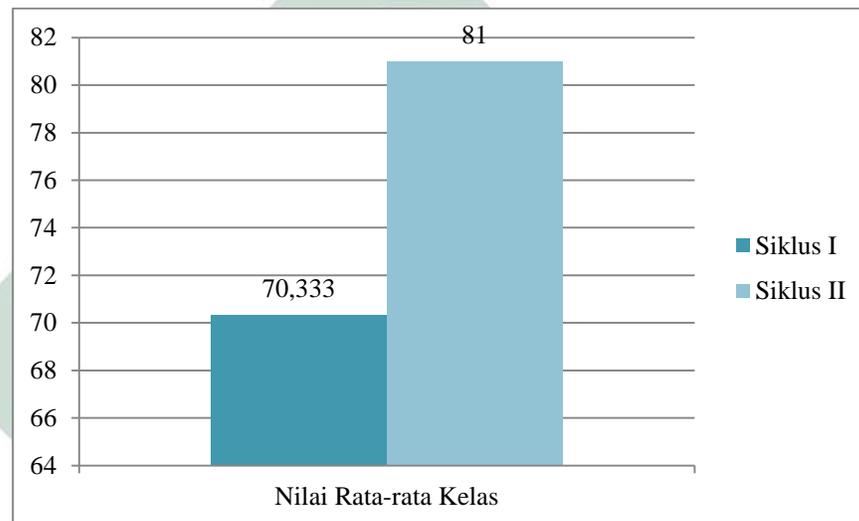
Berdasarkan pemaparan hasil tersebut maka skor total yang diperoleh dari kegiatan pengamatan aktivitas siswa sebesar 54 dari skor maksimal 60. Hasil tersebut kemudian dikalikan 100 maka ditemukan hasil akhir sebesar 90.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang Setelah digunakannya Media Visual Seni Mural

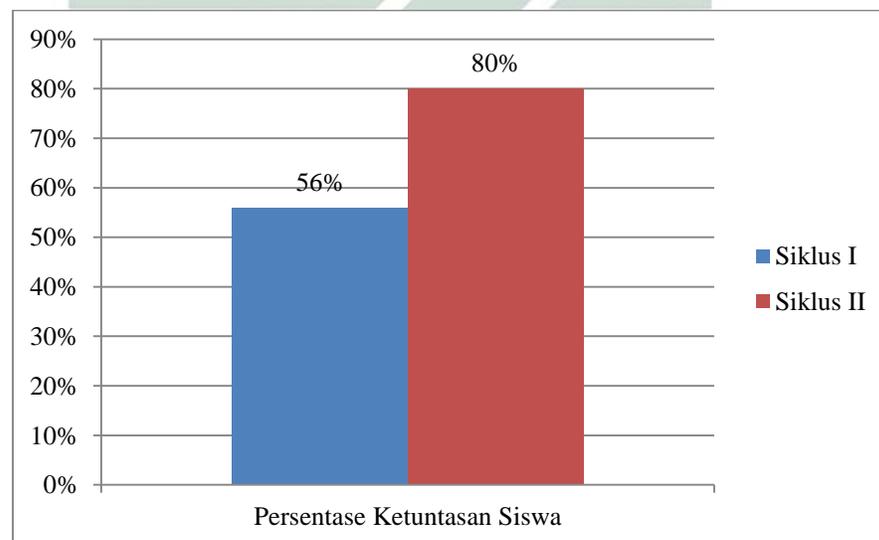
Adanya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui dari hasil siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 56%, dengan rincian hanya 14 siswa yang tuntas dari jumlah total 25 anak sedang yang lain tidak tuntas yaitu 11 siswa dengan nilai rata-rata kelas 70,333.

Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 80%, dengan rincian sebanyak 20 anak yang tuntas sedang 5 sisanya tidak tuntas. Disusul dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 81.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan belajar siswa:



Grafik 4.2
Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas



Grafik 4.3

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penggunaan media visual seni mural untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis narasi. Adapun penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan siklus I mendapat skor 72,2 untuk aktivitas guru dan 80 untuk aktivitas siswa. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 80 untuk aktivitas guru dan 90 untuk aktivitas siswa.
2. Adanya peningkatan keterampilan menulis narasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia setelah digunakannya media visual seni mural pada siswa kelas V di MI Hadissalam Rejoagung Ngoro Jombang. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh selama penelitian. Pada siklus I skor rata-rata ketuntasan siswa 70,333 lalu meningkat pada siklus II menjadi 81. Lalu persentase ketuntasan siswa yang pada siklus I 56% meningkat menjadi 80% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Rafika Aditama).
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Febrianti, Lilis. 2013. *Korelasi Pemanfaatan Media Visual dengan Kemampuan Menulis Karangan Kelas V SDN 14 Sungai Kakap, artikel penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Dirgantara, Yuana Agus. 2012. *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*. (Garudhawaca Digital Book).
- Gazali, Muhammad. 2016. *Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi*, Jurnal. (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Khadarsih, Alvi Laila. 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Al-Ihsan Medari Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Khotimah, Khusnul dan Kartika Chrysti Suryandari. *Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer, Jurnal*. (Universitas Sebelas Maret).
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Kuntarto, Ninik M. 2013. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta).
- Purwanto, Ngalim. 2012 *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Sadatisyedmahalleh, Seyedehelham, dkk.. 2015. *Analyzing Art to Present the Heritage of George Town Malaysia, International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 2. Issue 4, Agustus 2015.
- Sadiman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Subekti, Asih. 2009. *Upaya Meingkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Manyaran Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri, Tesis*. (Surakarta: Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Suparli. 2015. *Paket Bergambar untuk Melatih Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, Jurnal*. NOSI Vol. 3. No. 2.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House).
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers).
- Widagdho, Joko.1994. *Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Wiraatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Wiraatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo).

Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo).

Sumber Internet:

<http://2.bp.blogspot.com/-12rHI1P7czA/VP28L3JIN9I/AAAAAAAAAKs/fL3u6zjKsIk/s1600/kemmis.png> , diakses pada tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 11:45 WIB.

<http://catatansieviy.blogspot.co.id/2013/04/keterampilan-menulis-di-sd.html> , diakses pada tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 11:58 WIB.

<https://dzofar.com/2014/09/24/nganjuk-bermural/> , diakses pada tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 11:59 WIB.

[https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwidueGByvfZAhVEMo8KHcZkBQUQFghVMAU&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FDUAL-MODES%2FMEMBACA DAN MENULIS DI SD%20FBBM 7.pdf&usg=AOvVaw3ZB67nJQ94ajVLeIHI2six](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwidueGByvfZAhVEMo8KHcZkBQUQFghVMAU&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FDUAL-MODES%2FMEMBACA%20DAN%20MENULIS%20DI%20SD%20FBBM%207.pdf&usg=AOvVaw3ZB67nJQ94ajVLeIHI2six) , diakses pada tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 12:05 WIB.

_____.2011. *Make a Mural*. (Chicago Children's Museum).